

**PENGARUH JUMLAH UNIT, PDB DAN INVESTASI UMKM TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA PERIODE 2009-2013**

¹NUR HASANAH BUSTAM
UIN Suska Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar kontribusi variable jumlah unit usaha UMKM, PDRB, dan investasi terhadap variable penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara parsial? dan seberapa besar kontribusi variable jumlah unit usaha UMKM, PDRB, dan investasi terhadap variable penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara simultan? Subyek dalam penellitian ini adalah UMKM yang ada diIndonesia, sedangkan obyek penelitiannya adalah pengaruh jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Indonesia dari tahun 2004 - 2013, sedangkan sampel tidak diambil karena karakteristik penelitian ini menghendaki perhitungan atas jumlah riil dari subjek penelitian. Sementara metode analisis yang digunakan adalah multiple regression model.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara PDB UMKM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan investasi UMKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kedua, Variasi faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi yang secara bersama berpengaruh sebesar 99,7% sedangkan sisanya 0,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi, Penyerapan Tenaga Kerja.*

¹ Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau

Pendahuluan

Sektor UMKM merupakan sektor yang dianggap strategis dan potensial di Indonesia sehingga pemerintah begitu gigih dalam mengupayakan pertumbuhannya. Selain itu para pelaku usaha juga lebih memilih terjun ke sektor UMKM karena beberapa alasan, diantaranya sektor ini tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, teknologi yang digunakan relatif sederhana dan dari sisi tenaga kerja juga tidak selalu membutuhkan kualifikasi persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keahlian pekerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja secara optimal ditengah besarnya penduduk Indonesia yang rata-rata berpendidikan rendah. Oleh karenanya sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan begitu banyak yang tidak bisa disediakan oleh sector formal.

Selain potensi yang dimiliki UMKM tersebut terdapat keunggulan-keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha besar, yaitu (1) inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk (2) berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian (3) kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak (4) fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis (5) terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan (6) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat local sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia (7) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.²

²Peran UMKM DalamPerekonomian Indonesia

Keberadaan UMKM ini akan lebih penting lagi jika dilihat dari kontribusinya terhadap penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) diIndonesia. Menurut data BPS pada tahun 2005 peran UKM terhadap pnciptaan PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp 1.491,06 trilyun atau 53,54% selebihnya adalah usaha besar yaitu Rp 1.293,90 trilyun atau 46,46%. Sedangkan pada tahun 2010 peran UKM terhdap penciptaan PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp 3.466,39 trilyun atau 57,12% selebihnya adalah usaha besar yaitu Rp 2.602,37 trilyun tau sebesar 42,88%. Pada tahun 2011 peran UKM terhadap pnciptaan PDB nasional menurut harga berlaku tercatatsebesar Rp 4.303,57 trilyun tau 57,94%, selebihny adalah usaha besar yaitu Rp 3.123,51 trilyun atau 42,06%.³

Disisi lain, pada tahun 2005 nilai PDB nasional atas harga konstan tahun 2000 sebesar Rp 1.750,66 trilyun, peran UKM tercatat sebesar Rp 997,71 trilyun atau 55,96% selebihnya usaha besar berkontribusi sebesar Rp 770,94 trilyun atau 44,04%. Pada tahun 2006 PDB nasional atas harga konstan tahun 2000 kontribusi UKM sebesar Rp 1.032,57 trilyun atau 55,92% sedangkan kontribusi usaha besar sebesar Rp 814,08 trilyun atau 44,08%. KontribusiUKM tersebut meningkat sebesar Rp 52,86 trilyun atau 5,40% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2010 sampai 2011 kontribusi UKM mengalami peningkatan sebesar 6,76% dari Rp 1.282,57 trilyun menjadi Rp 1.369,33 trilyun.⁴

Sementara itu, pada tahun 2010 peran UKM dalam pembentukan investasi nasional menurut harga konstan tahun

³ Data BPS yang sudah diolah, PDB Indonesia menurut harga berlaku, tahun 2005,2010,2011

⁴ Data BPS, Nilai PDB menurut harga konstan tahun 2000 pada tahun 2005,2010,2011

2000 tercatat Rp 247,1 triliun atau sebesar 48,34 % dari total investasi nasional yang sebesar Rp 511,2 triliun, sedangkan pada tahun 2011 peran UKM mengalami peningkatan sebesar Rp 13,8 triliun atau 5,58% menjadi Rp 260,9 triliun atau 49,11 % dari total investasi nasional sebesar Rp 531,3 triliun.⁵

Namun demikian, dalam konteks ketenaga kerjaan pemerintah Indonesia masih belum sepenuhnya berpihak kepada para pekerja di sektor UMKM dan cenderung lebih memperhatikan nasib pekerja disektor formal, seperti adanya pengakuan terhadap organisasi-organisasi buruh sektor formal, pengakuan dan pembelaan terhadap hak-hak dasar seperti kewajiban pemberian pensiun atau pesangon terhadap mereka dan perlindungan lainnya seperti kesehatan dan keselamatan kerja, yang sulit bisa dinikmati perlindungannya oleh pekerja disektor non formal seperti yang bekerja di UMKM.

Tulisan ini berupaya mengangkat persoalan tersebut dengan upaya memahami seberapa besar dan pentingnya sektor UMKM ini khususnya dalam kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, pokok masalah yang diteliti adalah seberapa besar kontribusi variable jumlah unit usaha UMKM, PDRB, dan investasi terhadap variable penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara parsial? dan seberapa besar kontribusi variable jumlah unit usaha UMKM, PDRB, dan investasi terhadap variable penyerapan tenaga kerja di Indonesia secara simultan?

Subyek dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Indonesia, sedangkan obyek penelitiannya adalah pengaruh jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Indonesia dari tahun 2004 - 2013,

sedangkan sampel tidak diambil karena karakteristik penelitian ini menghendaki perhitungan atas jumlah riil dari subjek penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah multiple regression model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variable dependent dengan variable independent dengan formulasi statistik sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + cX_2 + dX_3 + e$$

Dimana : Y = Penyerapan tenaga kerja UMKM, a= Konstanta, X₁= Jumlah unit usaha UMKM, X₂= PDRB UMKM, X₃= Investasi UMKM, e = kesalahan pengganggu (*error term*), b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi.

Untuk membuktikan hipotesis ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan maka dilakukan dengan uji t dan uji F, sedangkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen digunakan uji determinasi (uji R²).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian UMKM

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah (Kemenkop dan UKM), yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- sampai Rp 2.500.000.000,-. Sementara itu Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang

⁵ BPS, *Perkembangan investasi UKM tahun 2010,2011*

sedangkan Usaha Menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 – 99 orang.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tanggal 4 Juli 2008, yang dimaksud dengan

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro ini memiliki kriteria yaitu asset maksimalnya sebesar 50 juta dan omzet maksimalnya 300 juta.
 - b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil ini memiliki kriteria yaitu assetnya diantara >50 juta – 500 juta dan omzetnya diantara >300 juta – 2,5 miliar.
 - c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah ini memiliki kriteria yaitu assetnya diantara >500 juta – 10 miliar dan omzetnya diantara >2,5 miliar – 50 miliar.
- 2. Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam satu sentra industri. Jika dihubungkan terhadap ekonomi tenaga kerja, jumlah unit usaha merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penambahan jumlah unit usaha baru maka suatu perusahaan tentunya membutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan usahanya tersebut sehingga tenaga kerja yang diserap juga akan bertambah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Kemudian BPS (2013) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara lain. Di Indonesia sendiri menggunakan batasan bawah usia kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja. Menurut P. Simanjuntak, di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun berdasarkan pada kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka. Indonesia tidak mengenal batas usia maksimal karena Indonesia belum memiliki jaminan sosial nasional.

Hanya sebagian kecil penduduk Indonesia yang memiliki tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai perusahaan swasta. Untuk golongan inipun pendapatan yang mereka terima mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Oleh karena itu mereka yang telah mencapai usia pensiun biasanya tetap masih harus bekerja sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja.⁶

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang aktif secara ekonomi. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang telah berhasil mendapat pekerjaan (pekerja) dan penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan (pengangguran). Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan tersebut sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, golongan yang demikian disebut *potential labour force*.⁷

2. Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Aris Ananta, permintaan tenaga kerja merupakan sebuah daftar berbagai alternatif kombinasi tenaga kerja dengan input lainnyayang tersedia yang berhubungan dengan tingkat gaji.⁸ Sedangkan menurut Arfida, permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan

faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.⁹

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan kepuasan (*utility*) kepada konsumen tersebut. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti ini disebut *derived demand*.¹⁰ Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah, sehingga pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta pengusaha pada berbagai tingkat upah.¹¹

3. Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (2003) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.¹²

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Dalam penyerapan

⁶ Payaman Simanjuntak, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, LPFE UI

⁷ Ibid

⁸ Aris Ananta, 1985, *Masalah Penyerapan tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*, Sinar Harapan, Jakarta

⁹ Arfida, 2003

¹⁰ Loc cit

¹¹ ibid

¹² Badan pusat Statistik, 2003

tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidak memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, dan hanya pemerintah yang dapat mempengaruhinya. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran non upah.¹³

Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu cermin dari tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah karena digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara yang merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi. Semakin besar PDB suatu negara maka semakin tinggi tingkat kemajuan pembangunan di negara tersebut.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2011, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Sedang menurut Sadono Sukirno, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain, dengan kata lain produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri.¹⁴

Ada dua macam PDB, yaitu:

a. PDB harga berlaku: nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut.

b. PDB dengan harga konstan: nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain.

Nilai PDB merupakan hasil perkalian antara harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang dihasilkan pada periode yang sama. Sebagai contoh, bila suatu negara mengalami inflasi sehingga harga barang menjadi naik dan membuat PDB lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka kenaikan PDB negara tersebut belum tentu dikatakan membaik karena kenaikan PDB tersebut disebabkan oleh kenaikan harga saja, sedangkan volume produksi tetap atau merosot. Oleh karena itu, untuk memperoleh kondisi yang lebih akurat digunakanlah metode perhitungan PDB dengan menggunakan harga konstan pada tahun tertentu sehingga dapat mengetahui perubahan output dari suatu negara tersebut dan perhitungan PDB terlepas dari pengaruh faktor inflasi.

2. Hubungan PDB dengan penyerapan Tenaga Kerja

Dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan, Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan bahwa tingkat output dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif, terutama bila analisisnya dalam jangka pendek. Sebab, dalam jangka pendek teknologi dianggap konstan, barang modal merupakan input tetap. Sedangkan yang dianggap variabel adalah tenaga kerja. Karenanya pengaruh siklus sangat terasa bagi kesempatan kerja. Kenaikan PDB yang ditandai dengan meningkatnya jumlah output yang dihasilkan akan menyebabkan jumlah orang yang bekerja bertambah banyak, yang ditandai dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat ini diakibatkan oleh

¹³ Hani Handoko, 1985

¹⁴ Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Edisi ke tiga, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa

meningkatnya pendapatan atau upah yang ada di masyarakat. Karena daya beli masyarakat yang tinggi, maka permintaan akan barang atau jasa juga meningkat, yang pada akhirnya nanti bisa menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.¹⁵

Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Kementerian Koperasi dan UKM 2011)

Menurut Sadono, investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa mendatang.¹⁶

2. Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi karena investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi seperti pabrik, mesin, kantor dan lain-lain sebagainya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan produksi perusahaan. Kemudian Kementerian Koperasi dan UMKM menekankan investasi sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai

kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (gain/benefit).

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi yang dilakukan dalam perusahaan akan mempengaruhi perluasan dari kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya investasi maka proses produksi akan meningkat dan untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan pekerja.

Investasi juga memiliki efek pengganda (multiplier) terhadap output. Apabila investasi berubah, mula-mula output akan meningkat dengan jumlah yang sama. Tetapi karena penerimaan pendapatan dalam industri barang modal mendapat tambahan pendapatan, mereka akan membentuk sebuah gerakan rantai pengeluaran konsumsi tambahan serta kesempatan kerja.

Dengan demikian sudah terlihat bahwa Investasi merupakan variabel yang sangat penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dikarenakan hubungan investasi dan penyerapan tenaga kerja adalah positif sehingga semakin besar investasi yang dilakukan akan semakin banyak tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan.

Deskripsi dan Analisa Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini dipaparkan secara deskriptif data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut:

¹⁵ Raharja, Pratama dan Mandala Manurung, 2008, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, Edisi Ke tiga, Jakarta, LPFE UI.

¹⁶ Ibid

Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah UMKM	44777387,00	57895721,00	51859677,6000	4202767,04032
PDB UMKM	924483,60	1583790,06	1215503,9660	220429,10338
Investasi	154381,80	341341,60	230516,1800	58146,47196
Penyerapan T K	80446600,00	114144082,00	95559617,8000	10557916,42835
Valid N (listwise)				

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa untuk variabel jumlah unit UMKM (X_1), PDB UMKM (X_2) dan variabel investasi (X_3), ketiganya memiliki fluktuasi yang rendah selama periode penelitian. Sementara untuk variabel dependent penyerapan tenaga kerja (Y) memiliki nilai minimum sebesar 80.446.600,00 orang dan nilai maksimumnya sebesar 114.144.082,00 orang dengan nilai rata-ratanya sebesar 95.559.617,8000 orang. Untuk standar deviasinya sebesar 10.557.916,42835, dimana nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata dari penyerapan tenaga kerja, hal ini berarti bahwa data penyerapan tenaga kerja mempunyai fluktuasi yang juga rendah.

2. Analisa Data Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

i. Uji asumsi klasik Multi-kolinearitas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel independen, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel bebas tersebut melalui koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multi-kolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,60. Suatu model persamaan regresi dikatakan baik jika didalam model tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari jumlah unit UMKM (X_1), PDB UMKM (X_2) dan investasi UMKM (X_3) memiliki nilai korelasi lebih kecil

dari 0,600 yang artinya bahwa dalam penelitian ini model persamaan regresinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independent sehingga persamaan ini layak digunakan dalam penelitian ini.

ii. Uji asumsi klasik Heteroskedastisitas

Analisis hasil output SPSS menjelaskan bahwa titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah sumbu Y, dan tidak mempunyai pola tertentu, jadi dapat disimpulkan bahwa variable bebas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

iii. Uji asumsi klasik Autokorelasi

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai DW = 1,909 yang berarti berada pada rentang antara -2 dan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisa uji asumsi klasik autokorelasi menunjukkan tidak terjadi autokorelasi yang menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi variable terikat.

b. Persamaan Regresi Linier Berganda dan Pengujiann Hipotesis

Untuk melakukan uji regresi linear berganda dan pengujian hipotesis ini, di dasarkan pada tabel *coeficient* sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Stand.ized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1,534E7	8206555,752		1,870	,111			
Jumlah UMKM	1,079	,306	,429	3,530	,012	,986	,822	,079
PDB UMKM	,147	13,010	,003	,011	,991	,995	,005	,000
Investasi	104,532	36,208	,576	2,887	,028	,991	,763	,065

a. Dependent Variable: Penyerapan T K

Dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan analisis regresi sederhana, diperoleh harga koefisien arah (b) 1,534E7 dengan konstanta X1= 1,079, X2 = 0,147 dan X3 = 104,532. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah

$$Y = 1,534E7 + 1,079X_1 + 0,147X_2 + 104,532X_3.$$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diterangkan artinya sebagai berikut :

- i. Konstanta menunjukkan angka 1,534E7 satuan menunjukkan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel independent yang terdiri dari jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi UMKM dianggap konstan, maka rata penyerapan tenaga kerja sebesar 1,534E7.
- ii. Koefisien regresi X1 (jumlah unit UMKM) sebesar 1,079 menunjukkan besarnya pengaruh variabel jumlah unit UMKM (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif, artinya jika PDB dan investasi dianggap konstan maka setiap peningkatan jumlah unit UMKM sebesar 1% akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,079.
- iii. Koefisien regresi X2 (PDB UMKM) sebesar 0,147 menunjukkan bahwa jika jumlah unit UMKM dan investasi

dianggap konstan maka setiap peningkatan PDB UMKM sebesar 1% maka akan meningkatkan juga jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,147.

- iv. Koefisien regresi X4 (investasi) sebesar 104,532 menunjukkan bahwa jika jumlah unit UMKM dan PDB UMKM dianggap konstan maka setiap peningkatan investasi sebesar 1% maka akan meningkatkan juga jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0,147.

c. Pengujian Hipotesis

- i. Uji F

Setelah melakukan perhitungan regresi kita melakukan uji hipotesis untuk membuktikan hipotesis yang ada dalam penelitian ini, yaitu :

H0 = Variabel jumlah unit UMKM, PDB dan investasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.

H1 = Variabel jumlah unit UMKM, PDB dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.

Dari hipotesis tersebut maka uji yang dilakukan adalah dengan uji F yaitu uji signifikansi simultan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Hasil perhitungan

dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,000E15	3	3,334E14	661,624	,000 ^a
	Residual	3,023E12	6	5,039E11		
	Total	1,003E15	9			

a. Predictors: (Constant), Investasi, Jumlah UMKM, PDB UMKM

b. Dependent Variable: Penyerapan T K

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 661,624 dengan probabilita sebesar 0,000. Karena probabilita lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05 maka jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

ii. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel independent secara

individu terhadap variabel dependent.

Dalam penelitian ini hipotesa yang akan diuji sebagai berikut :

H0 – tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependet.

H1 = terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependet.

Berdasarka hasil perhitungan dengan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Stand.ized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	1,534E7	8206555,752		1,870	,111			
Jumlah UMKM	1,079	,306	,429	3,530	,012	,986	,822	,079
PDB UMKM	,147	13,010	,003	,011	,991	,995	,005	,000
Investasi	104,532	36,208	,576	2,887	,028	,991	,763	,065

a. Dependent Variable: Penyerapan T K

Berdasarkan hipotesa diatas maka untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas harus diuji satu persatu dari masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut :

Pertama, Pengaruh jumlah unit UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H0 : b1 = 0 artinya secara parsial variabel jumlah unit UMKM tidak berpengaruh

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1 : b1 ≠ 0 artinya secara parsial variabel jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 3,530 pada tingkat signifikansi 0,012 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05 , artinya H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara parsial jumlah unit UMKM berpengaruh secara signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kedua, Pengaruh PDB UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H0 : $b_2 = 0$ artinya secara parsial variabel PDB UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1 : $b_2 \neq 0$ artinya secara parsial variabel PDB UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai thitung sebesar 0,011 pada tingkat signifikansi 0,991 yang berarti lebih besar dari derajat kesalahan 0,05 , artinya H0 diterima dan H1 ditolak artinya secara parsial PDB UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ketiga, Pengaruh investasi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H0 : $b_3 = 0$ artinya secara parsial variabel investasi

UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

H1 : $b_3 \neq 0$ artinya secara parsial variabel investasi UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,887 pada tingkat signifikansi 0,028 yang berarti lebih kecil dari derajat kesalahan 0,05 , artinya H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara parsial investasi UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

iii. Uji Determinasi R₂

Uji determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R₂ ini antara nol dan satu. Semakin mendekati satu maka variabel bebas memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
dimension 1	,998 ^a	,997	,995	7,09868E5	,997	661,624	3	6	,000

a. Predictors: (Constant), Investasi, Jumlah UMKM, PDB UMKM

b. Dependent Variable: Penyerapan T K

Selanjutnya dari table model summary di atas dapat diketahui bahwa angka korelasi antara variable independent dan variabel dependent sebesar 0,998 dengan nilai R Square = 0,997 yang memberikan indikasi sumbangan variable independent terhadap dependent sebesar 99,7% sedangkan sisanya

sebesar 0,3 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan :

$$Y = 1,534E7 + 1,079X_1 + 0,147X_2 + 104,532X_3.$$

Dengan uji F menghasilkan bahwa jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan berdasarkan uji t menunjukkan bahwa secara parsial jumlah unit UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara PDB UMKM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan investasi UMKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Berdasarkan uji determinasi (R²) menunjukkan Variasi faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel jumlah unit UMKM, PDB UMKM dan investasi yang secara bersama berpengaruh sebesar 99,7% sedangkan sisanya 0,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, *Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Makro*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE, 2008
- Badan Pusat Statistik, *Narasi Statistik UMKM 2010-2011*, Jakarta, Badan Pusat Statistik Nasional Republik Indonesia
- Husen, 2005, *Strategi Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Perekonomian Indonesia, Deskripsi, Preskripsi dan Kebijakan*, AE Yustika, Malang, Banyumedia Publishing..
- Fendi Ferdiansyah, 2011, *Pengaruh upah minimum kabupaten, nilai produksi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri rokok di kabupaten Malang*, Universitas Brawijaya, Malang
- Abdul Karib, 2012, *Analisis pengaruh produksi, investasi dan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatra Barat*
- Silvi Zilviah, 2013, *Analisis Kontribusi sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2004-2010*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ariyanto, 2010, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja propinsi Jawa Tengah tahun 1985-2007*,
- Adianita, 2010, "Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kabupaten Jepara", Thesis Universitas Brawijaya, Malang
- Akmal, 2010, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia", Thesis Institut Pertanian Bogor.
- Rahmana, Arief, 2010, *Kajian tentang Aspek Proses dalam Implementasi Manajemen Kualitas di Lingkungan Usaha Kecil, Menengah Sektor Manufaktur*, Universitas Widyatma, Bandung
- Payaman Simanjuntak, 1985, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, LPFE UI
- Aris Ananta, 1985, *Masalah Penyerapan tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*, Sinar Harapan, Jakarta
- Mankiw, N. Gregory Makro Ekonomi, Edisi Keenam, Jakarta, Erlangga, 2007
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu ekonomi, Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, Edisi Ke tiga, Jakarta, LPFE UI, 2008
- Samuelson, Paul. A, dan William D. Nordhaus, *Makro ekonomi*, Edisi Ke empat belas, Jakarta, Erlangga, 1992
- Simanjuntak, Payaman, J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta, LPFE UI, 1985.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi*, Teori Pengantar, Edisi Ke tiga, Jakarta, Raja Grafindo Perkasa, 2010
- Hikmawan, Adi Ashar, *Pola Keterkaitan Antara Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor UMKM di Indonesia*, Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2015